

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan mampu memajukan kualitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan sangat penting untuk masa depan peserta didik dan hal tersebut tidak dapat diabaikan. Pendidikan mengajarkan hal-hal yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dari hal-hal tersebut diajarkan berbagai aturan dan juga pengetahuan di kehidupan yang mungkin akan sangat berguna dikemudian hari. Adanya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Guru memiliki peran utama dalam mendidik watak anak ketika dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah guru harus mencontohkan perilaku yang baik ketika di sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru BAB 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam anggota IKAPI (2009, hlm. 6) berikut ini:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana diketahui bahwa, pembelajaran atau proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan.

Menurut Slameto (2010, hlm.3)“ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya.

Mengingat pentingnya pendidik pada era globalisasi ini, pemerintah memberikan perhatian besar untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga terciptanya SDM yang berkualitas pula. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya pemerintahan untuk menambah frekuensi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, berhasil belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian (Slameto, 2010, hlm. 4-72).

Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap hasil belajar. karena adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Slamaeto, 2010, hlm.4-72).

Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam proses pembelajaran, dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan tingginya hasil belajar. Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar mengajar dan hasil belajarnya akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka akan mencapai hasil belajar yang baik.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa agar perubahan belajar siswa ke arah yang lebih positif. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran diantaranya yang pertama, motivasi belajar siswa yang masih rendah. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas sementara yang lain tidak mengerjakan. Kedua, hasil belajar siswa yang masih rendah. Sesuai dengan nilai ulangan semester genap yang diperoleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 adalah di atas 70. Berdasarkan kenyataan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih belum memuaskan bagi semua pihak, secara umum memberikan gambaran bahwa nilai rata-rata kelas yang masih relatif sehingga perlu adanya usaha dan upaya baik siswa maupun guru kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki baik siswanya maupun lembaga pendidikan. Pada suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari hasil yang akan dicapai. Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun observasi di kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah. Diketahui bahwa hasil siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut masih tergolong rendah yaitu dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas hanya sebanyak 10

siswa dengan persentase 31%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 22 siswa dengan persentase 69%. Artinya hanya sebesar 31% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 69% atau sebanyak 22 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.
3. Keaktifan atau antusiasme belajar siswa yang masih rendah.
4. Sebagian besar hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.

2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut?
3. Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adanya Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Sekolah Dasar untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mengetahui berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu pembelajaran dan menjadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru dalam suatu proses mengajar untuk peningkatan hasil belajar siswa.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, dukungan dan perbandingan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan faktor penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi menentukan tingkat atau derajat aktivitas seseorang, makin tinggi motivasinya makin besar pula aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebesar apa keinginan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap nilai yang positif.
3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapainya suatu tujuan.
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tentang kemampuan siswa memahami isi pelajaran yang biasanya dilambangkan oleh skor atau nilai seperti pada ulangan harian, UTS dan UAS. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa adalah skor atau nilai yang dicapai siswa pada buku rapot.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, dan definisi operasional.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian kajian teori dan kerangka pemikiran berisi kajian teori seperti hakikat belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, motivasi belajar, hasil

belajar siswa, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai desain penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Bagian ini berisi profil hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.